

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi manusia untuk mengarungi kehidupan dunia. Tanpa diragukan lagi, banyak pihak akan mencurahkan segala perhatian dan usaha semaksimal mungkin untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, lebih tinggi dengan suatu harapan akan memperoleh kehidupan masa depan yang lebih baik.

Semua itu tentunya tidak akan terlepas dari peran para pihak yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Di era globalisasi pada masa ini, pendidikan semakin menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Persaingan yang tinggi pada era globalisasi mewajibkan seseorang untuk mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Hal inilah yang melatar belakangi peningkatan permintaan masyarakat terhadap pendidikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya perkembangan jumlah mahasiswa dan perguruan tinggi di Indonesia.¹

Penempatan suatu aktivitas perguruan tinggi sebagai aktivitas utama pada suatu kawasan pada umumnya akan diikuti oleh berkembangnya aktivitas lain sebagai

¹ “Pentingnya Pendidikan di Era Globalisasi”_<http://www.slideshare.net.com>, diunduh pada 29 April 2016, pukul 16.45 WIB.

aktivitas pendukung. Selanjutnya dengan berkumpulnya berbagai aktivitas ini maka suatu kawasan akan tumbuh dan berkembang. Adanya universitas di suatu daerah mengakibatkan berkembangnya kawasan disekitar kampus. Konsep kampus sebagai pusat pertumbuhan merupakan implementasi geografis dari konsep kutub pertumbuhan (*growth pole*) yang dipakai untuk memacu perkembangan daerah terbelakang melalui pemusatan investasi dalam suatu kutub tertentu, sehingga terjadi keuntungan ekonomi atau aglomerasi pada daerah-daerah yang dipengaruhinya.

Perguruan tinggi sebagai kutub pertumbuhan menyebabkan adanya *multiplier effect* terhadap kawasan sekitarnya, sehingga keberadaan perguruan tinggi dapat menciptakan perubahan sosial ekonomi suatu kawasan antara lain timbulnya kegiatan perdagangan dan jasa yang berkaitan dengan aktivitas kampus maupun aktivitas perdagangan lainnya.² Sebagai sebuah institusi pendidikan, perguruan tinggi merupakan suatu komunitas masyarakat besar yang mempunyai kebutuhan akan barang dan jasa untuk menunjang segala aktivitasnya, timbulnya aktivitas-aktivitas perdagangan dan jasa disekitar kampus merupakan supply akan demand akibat dari aglomerasi aktivitas civitas akademika yang ada seperti keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Keberadaan perguruan tinggi pada suatu wilayah akan menimbulkan dampak yang menguntungkan bagi usaha masyarakat di sekitar kampus seperti, usaha indekost, warnet, warung nasi, dan lain sebagainya dimana mahasiswa merupakan

²Doddy Agung Haryanto, *Dampak Relokasi Kampus Universitas Diponegoro Terhadap Usaha Makanan di Sekitarnya; Studi di Pleburan dan Tembalang*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011) 1.

konsumen. Dalam ilmu ekonomi keterkaitan aktivitas dengan aktivitas lainnya disebut dengan Eksternalitas.

Bertumpu pada latar belakang diatas, maka peneliti menganggap perlu untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian yang berjudul **“Dampak Keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam” (Studi di Kampung Ciceri Jaya, Kecamatan Serang, Kota Serang).**

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan Dampak Keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ciceri Jaya. Secara rinci permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dampak apa yang ditimbulkan Institut Agama Islam Negeri SMH Banten terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kampung Ciceri Jaya?
2. Seberapa besar dampak keberadaan Institut Agama Islam Negeri SMH Banten berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan Masyarakat di Kampung Ciceri Jaya?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai Dampak Keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ciceri Jaya. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak

meluas dan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dilakukan secara mendalam.³ Maka penulis membatasi pada responden:

1. Masyarakat yang memiliki usaha seperti indekost, warnet, warung nasi, dan pedagang-pedagang dimana mahasiswa yang menjadi konsumennya.
2. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesejahteraan berujuk pada data BPS, dimana menurut BPS indikator - indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak keberadaan Institut Agama Islam Negeri SMH Banten terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kampung Ciceri Jaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak keberadaan Institut Agama Islam Negeri SMH Banten berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan Masyarakat di Kampung Ciceri Jaya.

³*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN "SMH" Banten, 2014), 41.

4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yakni dapat melengkapi pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan, untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan perbandingan antara teori-teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Civitas Akademik IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pengetahuan dan informasi tambahan yang mungkin berguna juga sebagai informasi penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan bacaan serta ilmu pengetahuan mengenai dampak keberadaan Institut Agama Islam Negeri SMH Banten terhadap tingkat kesejahteraan Masyarakat Ciceri Jaya.

5. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan pasti mempunyai keterkaitan terhadap aktivitas lainnya dan keterkaitan antar aktivitas ini dalam ilmu ekonomi dikenal sebagai teori eksternalitas.

Eksternalitas adalah keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita oleh pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi yang lain, tetapi keuntungan dan kerugian tersebut tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan secara

formal. Secara singkat eksternalitas merupakan dampak dari sebuah kegiatan ekonomi.⁴ Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan, contohnya: Adil memainkan piano keras-keras dan didengarkan oleh tetangganya yang senang akan permainan pianonya, Adil dikatakan menimbulkan eksternalitas positif oleh karena Adil saat bermain piano tidak bermaksud untuk menyenangkan tetangganya itu tetapi tetangganya mendapat kenikmatan tanpa membayar suatu apapun kepada Adil.⁵
2. Eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan, contohnya: seseorang mengkonsumsi rokok didalam angkutan umum, hal ini akan mengganggu penumpang angkutan umum lainnya karena bau asap rokok tersebut.⁶

Jenis-jenis eksternalitas yang dapat terjadi dalam interaksi ekonomi yaitu:

- a. Konsumen-konsumen, yaitu tindakan seorang konsumen yang menimbulkan eksternalitas bagi konsumen lain.
- b. Konsumen-produsen, yaitu tindakan seorang konsumen yang menimbulkan eksternalitas terhadap produsen.

⁴Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Banten: Kopsyah Baraka, 2014), 30.

⁵Guritno Mangkoesebroto, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1991), 43.

⁶Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 19.

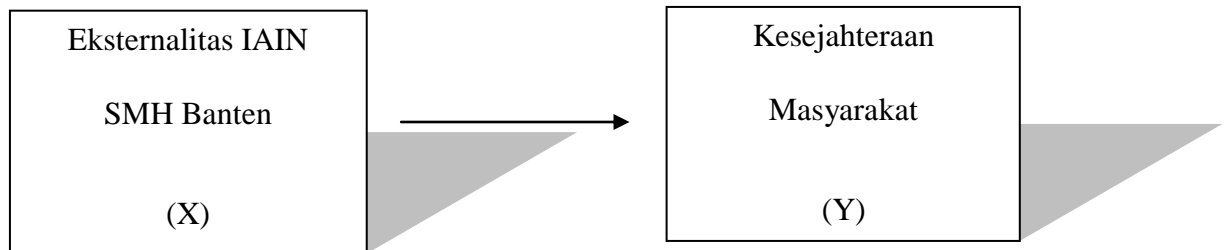
- c. Produsen-konsumen, yaitu tindakan produsen yang menimbulkan eksternalitas terhadap konsumen.
- d. Produsen-produsen, yaitu tindakan produsen yang menimbulkan eksternalitas terhadap produsen lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, merumuskan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada eksternalitas positif. Dimana eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain, dan pada kasus ini eksternalitas positif lebih menekankan membahas mengenai permasalahan ekonomi yaitu kesejahteraannya. Dari keterangan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran antara hubungan variabel independen, dalam penelitian ini adalah dampak keberadaan IAIN SMH Banten (X) terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan Masyarakat (Y) sebagai berikut

⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refrika Aditama, 2010), 1-2.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



6. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, penyusunan skripsi ini dibagi menjadi Lima BAB dengan sub-sub bagian, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan baik bagi penulis dalam membuatnya dan juga memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II, kajian pustaka membahas tentang landasan teori yang memuat tentang teori-teori yang mendasari dalam penelitian ini dan berhubungan dengan pokok permasalahan yaitu teori eksternalitas, teori kesejahteraan, penelitian terdahulu, dan hipotesa.

BAB III, metodologi penelitian meliputi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan operasional variabel penelitian.

BAB IV, membahas mengenai hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang telah diajukan.